ANALISIS PERENCANAAN PAJAK (*TAX PLANNING*) MELALUI METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP UNTUK MENGHITUNG PAJAK PENGHASILAN (PPH) BADAN

Siska Dwi Febriani¹, Shilfa Yustika Konsesa², Fatimah Puji Istanawati³,
Amalia Rosanti⁴, Dea Ananda Arfianti⁵, Najma Ghina Amaliya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Kadiri (UNISKA)

Surel¹ : siskawibowo1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of permanent activa shrinkage method on the calculation of the Agency's Income Tax (PPh) on PT. Madani National Capital (PNM). The research method uses descriptive quantitative, with data collection techniques through documentation. Research results show that the method of contracting straight lines and decreasing balances affects the amount of taxable profit, where the method of straight lines provides a stable cost of contracting each year. Based on the results of this analysis, it is expected to help companies plan taxes more effectively and reduce the overall tax burden.

Keywords: Depreciation; Tax; PPh

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun mempengaruhi besaran laba kena pajak, dimana metode garis lurus memberikan kestabilan biaya penyusutan setiap tahun. Berdasarkan hasil analisis ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam merencanakan pajak secara lebih efektif dan mengurangi beban pajak secara keseluruhan.

Kata kunci: Penyusutan; Pajak, PPh

PENDAHULUAN

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan upaya strategis yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui pengelolaan yang efektif dan efisien (Suwadi, 2020). PT. Permodalan Nasional Madani (PNM), sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, memiliki kewajiban untuk melakukan perencanaan pajak agar dapat mengoptimalkan profitabilitasnya. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam perencanaan pajak adalah penyusutan aktiva tetap, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Badan perusahaan (Purnamasari, 2019). Penyusutan aktiva tetap berfungsi untuk mengalokasikan biaya perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya, sehingga dapat mengurangi beban pajak secara legal dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Disisi lain, metode penyusutan aktiva tetap yang dipilih oleh perusahaan dapat berdampak langsung pada jumlah PPh Badan yang harus dibayar (Kusuma, 2020). Oleh karena itu, PT. PNM perlu memahami berbagai metode penyusutan yang tersedia dan memilih yang paling sesuai dengan karakteristik aktiva tetap serta kebijakan perpajakan yang diterapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan perencanaan pajak untuk mencapai efisiensi pajak yang optimal tanpa melanggar ketentuan perpajakan (Hidayat, 2021).

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap perhitungan PPh Badan pada PT. PNM untuk tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap perhitungan PPh Badan dan mengidentifikasi manfaat dari penerapan perencanaan pajak melalui metode penyusutan aktiva tetap di PT. PNM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur perpajakan di Indonesia, khususnya terkait dengan strategi perencanaan pajak di perusahaan besar. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi PT. PNM dalam mengoptimalkan perencanaan pajak mereka.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perencanaan pajak melalui metode penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap perhitungan PPh Badan di PT. PNM. Melalui analisis yang dilakukan, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan efisiensi pajak perusahaan, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan daya saing PT. PNM di pasar global.

TINJAUAN PUSTAKA

Perencanaan pajak (*tax planning*) adalah upaya strategis yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara yang sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Tujuan utama dari perencanaan pajak adalah untuk mengelola kewajiban pajak sehingga perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan setelah pajak (Wibisono, 2021). Perencanaan pajak mencakup berbagai aspek, termasuk pemilihan metode penyusutan aktiva tetap yang dapat mempengaruhi jumlah Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang harus dibayar oleh perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang perencanaan pajak penting untuk memastikan bahwa perusahaan

tidak hanya mematuhi peraturan pajak tetapi juga mengoptimalkan posisi keuangan mereka.

Pajak Penghasilan (PPH) Badan merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh badan usaha selama satu tahun pajak (Yusuf, 2018). PPh Badan diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan di Indonesia, yang memberikan panduan tentang perhitungan, pelaporan, dan pembayaran pajak tersebut. Salah satu komponen penting dalam perhitungan PPh Badan adalah biaya penyusutan aktiva tetap, yang merupakan alokasi biaya perolehan aktiva tetap selama masa manfaatnya. Penyusutan ini mengurangi laba kena pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah PPh Badan yang harus dibayar.

Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan sangat mempengaruhi beban pajak yang ditanggung (Zulkifli, 2022). Terdapat beberapa metode penyusutan yang umum digunakan, antara lain metode garis lurus, metode saldo menurun, dan metode unit produksi. Metode garis lurus mengalokasikan biaya penyusutan secara merata setiap tahun selama masa manfaat aktiva tetap. Metode saldo menurun memperhitungkan biaya penyusutan yang lebih besar di awal masa manfaat dan semakin menurun seiring waktu. Sedangkan metode unit produksi menyusutkan biaya berdasarkan jumlah unit yang diproduksi atau digunakan selama masa manfaat aktiva. Tabel berikut menunjukkan perbandingan antara metode penyusutan aktiva tetap:

Tabel 1. Perbandingan Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Metode Penyusutan	Deskripsi	Kelebihan	Kekurangan
Garis Lurus	Biaya penyusutan merata setiap tahun	Mudah diterapkan dan dipahami.	Tidak mencerminkan penggunaan aktiva.
Saldo Menurun	Biaya penyusutan lebih besar di awal dan menurun seiring waktu.	Mencerminkan penurunan nilai aktiva.	Lebih rumit perhitungan.
Unit Produksi	Biaya penyusutan berdasarkan jumlah unit yang diproduksi atau digunakan	Akurat mencerminkan pengguna aktiva	Sulit diterapkan untuk beberapa aktiva

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemilihan metode penyusutan yang tepat dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan dalam mengelola beban pajak mereka. Studi yang dilakukan oleh Hidayat (2021) menemukan bahwa metode saldo menurun sering digunakan oleh perusahaan yang memiliki aktiva tetap dengan nilai tinggi, karena metode ini memungkinkan pengurangan pajak yang lebih besar di awal masa penggunaan aktiva. Sementara itu, penelitian oleh Purnamasari (2019) menunjukkan bahwa metode garis lurus lebih disukai oleh perusahaan yang menginginkan kestabilan dalam laporan keuangan mereka. Pemahaman yang baik tentang berbagai metode penyusutan dan dampaknya terhadap perhitungan PPh Badan

sangat penting bagi perusahaan. Dengan memilih metode penyusutan yang paling sesuai dengan karakteristik aktiva tetap dan strategi perpajakan perusahaan, PT. PNM dapat mengoptimalkan efisiensi pajak mereka. Selain itu, penerapan perencanaan pajak yang efektif juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan mengumpulkan data kuantitatif yang relevan dan menganalisisnya secara statistik. Dalam konteks penelitian ini, metode ini digunakan untuk menganalisis pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) tahun 2023. Metode deskriptif kuantitatif memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan praktik yang sedang berlangsung di perusahaan, serta memungkinkan identifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan pengumpulan dan analisis data numerik yang berkaitan dengan aktiva tetap, metode penyusutan, dan perhitungan PPh Badan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang objektif dan konsisten terhadap variabel yang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi dengan lebih akurat. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi dan fenomena yang terjadi pada PT. PNM terkait dengan penggunaan metode penyusutan aktiva tetap. Dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini dapat memberikan informasi yang mendetail dan komprehensif tentang kebijakan penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan.

Penelitian deskriptif kuantitatif ini juga mendukung analisis yang lebih mendalam dan terperinci. Dengan menggunakan teknik statistik, peneliti dapat mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara berbagai metode penyusutan serta mengukur sejauh mana metode tersebut mempengaruhi perhitungan PPh Badan. Hal ini penting untuk memberikan rekomendasi yang berbasis data kepada PT. PNM dalam rangka mengoptimalkan strategi perencanaan pajak mereka. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di bidang perencanaan pajak dan manajemen keuangan perusahaan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Permodalan Nasional Madani (PNM), yang berkantor pusat di Jakarta, Indonesia. PT. PNM merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan mikro, sehingga memiliki sejumlah aktiva tetap yang signifikan yang memerlukan metode penyusutan yang tepat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi dan ketersediaan data yang diperlukan untuk penelitian. Selain itu, PT. PNM juga memiliki berbagai jenis aktiva tetap yang beragam, yang memungkinkan analisis komprehensif terhadap metode penyusutan yang diterapkan.

Waktu penelitian mencakup tahun 2023, di mana data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari laporan keuangan dan dokumen perpajakan PT. PNM untuk tahun tersebut. Tahun 2023 dipilih karena merupakan tahun terbaru yang memiliki data lengkap dan relevan untuk dianalisis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan dan data perpajakan PT. PNM yang mencakup aktiva tetap dan perhitungan PPh Badan. Populasi ini mencakup semua data yang relevan dan berkaitan dengan variabel yang diteliti. Dengan mengambil populasi yang luas, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual dan praktik penyusutan aktiva tetap di PT. PNM. Populasi ini juga mencakup berbagai jenis aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga memungkinkan analisis yang lebih mendetail.

Sampel yang digunakan adalah data aktiva tetap dan perhitungan PPh Badan dari laporan keuangan tahun 2023. Sampel ini dipilih karena data dari tahun tersebut dianggap representatif dan relevan untuk tujuan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih data yang relevan dan memiliki informasi yang cukup untuk dianalisis. Teknik ini memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mencerminkan karakteristik populasi dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, sampel yang dipilih mencakup berbagai jenis aktiva tetap dan metode penyusutan yang digunakan oleh PT. PNM.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui dokumentasi dengan melihat laporan tahunan PT. PNM tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data. Data yang diperoleh ini kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara variabel yang diteliti. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang terstruktur dan sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan temuan yang akurat dan dapat diandalkan mengenai pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap perhitungan PPh Badan pada PT. PNM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penyusunan Aktiva Tetap

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode penyusutan aktiva tetap terhadap perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Badan pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) tahun 2023. Data yang dikumpulkan mencakup nilai aktiva tetap, metode penyusutan yang digunakan, dan perhitungan PPh Badan dari laporan keuangan PT. PNM tahun 2023.

Tabel 2. Data Aktiva Tetap PT. PNM

Nama Aset Tetap	Kelompok Aset	Masa Manfaat	Harga Perolehan (Rp)	Tarif Penyusutan
Bangunan		20 Tahun	848,568,000,000	5%
Kendaraan	1	4 Tahun	849,188,000,000	25%

Peralatan	1	4 Tahun	806,814,000,000	25%
Partisi Kantor	1	4 Tahun	169,972,000,000	25%

Sumber: Laporan Tahunan PT.PNM, 2023.

Perhitungan Biaya Penyusutan

Metode penyusutan garis lurus menghitung biaya penyusutan tahunan dengan membagi nilai aktiva tetap dengan umur ekonomis aktiva tersebut. Berikut adalah contoh perhitungan biaya penyusutan untuk beberapa jenis aktiva tetap dengan metode garis lurus:

1. Metode Garis Lurus

a. Beban Penyusutan Bangunan

Tabel 3

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus
1	42,428,400,000
2	42,428,400,000
3	42,428,400,000
4	42,428,400,000
5	42,428,400,000
6	42,428,400,000
7	42,428,400,000
8	42,428,400,000
9	42,428,400,000
10	42,428,400,000
11	42,428,400,000
12	42,428,400,000
13	42,428,400,000
14	42,428,400,000
15	42,428,400,000
16	42,428,400,000
17	42,428,400,000
18	42,428,400,000
19	42,428,400,000
20	42,428,400,000
Akumulasi Penyusutan	848,568,000,000

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

b. Beban Penyusutan Kendaraan

Tabel 4

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus
1	212,297,000,000
2	212,297,000,000
3	212,297,000,000
4	212,297,000,000

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus
Akumulasi Penyusutan	849,188,000,000

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

c. Beban Penyusutan Peralatan

Tabel 5

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus
1	201,703,500,000
2	201,703,500,000
3	201,703,500,000
4	201,703,500,000
Akumulasi Penyusutan	806,814,000,000

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

d. Beban Penyusutan Partisi Kantor

Tabel 6

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus
1	42,493,000,000
2	42,493,000,000
3	42,493,000,000
4	42,493,000,000
Akumulasi Penyusutan	169,972,000,000

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

2. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap menggunakan Garis Lurus dengan Tingkat Diskon 20%

a. Beban Penyusutan Bangunan dan Nilai Tunai dengan Tingkat Diskon 20%

Tabel 7

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus	PV	Tingkat Diskon
1	42,428,400,000	35,356,985,857	0.833333
2	42,428,400,000	29,464,147,810	0.694444
3	42,428,400,000	24,553,484,794	0.578704
4	42,428,400,000	20,461,223,185	0.482253
5	42,428,400,000	17,051,040,535	0.401878
6	42,428,400,000	14,209,186,303	0.334898
7	42,428,400,000	11,841,002,729	0.279082
8	42,428,400,000	9,867,488,131	0.232568
9	42,428,400,000	8,222,920,919	0.193807
10	42,428,400,000	6,852,441,170	0.161506

Analisis Perencanaan Pajak (Tax Planning) melalui Metode Penyusutan Aktiva Tetap untuk Menghitung Pajak Penghasilan (PPh) Badan

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus	PV	Tingkat Diskon
11	42,428,400,000	5,710,353,499	0.134588
12	42,428,400,000	4,758,642,059	0.112157
13	42,428,400,000	3,965,527,978	0.093464
14	42,428,400,000	3,304,620,791	0.077887
15	42,428,400,000	2,753,815,302	0.064905
16	42,428,400,000	2,294,867,299	0.054088
17	42,428,400,000	1,912,375,273	0.045073
18	42,428,400,000	1,593,653,132	0.037561
19	42,428,400,000	1,328,051,348	0.031301
20	42,428,400,000	1,106,702,386	0.026084
Akumulasi Penyusutan	848,568,000,000	206,608,530,500	

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

- b. Beban Penyusutan Kendaraan dan Nilai Tunai dengan Tingkat Diskon 20%

Tabel 8

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus	PV	Tingkat Diskon
1	212,297,000,000	176,914,095,901	0.833333
2	212,297,000,000	147,428,377,868	0.694444
3	212,297,000,000	122,857,123,088	0.578704
4	212,297,000,000	102,380,865,141	0.482253
Akumulasi Penyusutan	849,188,000,000	549,580,461,998	

Sumber: Data Primer diolah, 2024.

- c. Beban Penyusutan Peralatan dan Nilai Tunai dengan Tingkat Diskon 20%

Tabel 9

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus	PV	Tingkat Diskon
1	201,703,500,000	168,086,182,766	0.833333
2	201,703,500,000	140,071,785,354	0.694444
3	201,703,500,000	116,726,622,264	0.578704
4	201,703,500,000	97,272,117,986	0.482253
Akumulasi Penyusutan	806,814,000,000	522,156,708,369	

Sumber: Data Primer diolah, 2024

- d. Beban Penyusutan Partisi Kantor dan Nilai Tunai dengan Tingkat Diskon 20%

Tabel 10

Tahun	Metode Penyusutan Garis Lurus	PV	Tingkat Diskon
1	42,493,000,000	35,410,819,169	0.833333
2	42,493,000,000	29,509,008,892	0.694444
3	42,493,000,000	24,590,869,072	0.578704
4	42,493,000,000	20,492,376,729	0.482253
Akumulasi Penyusutan	169,972,000,000	110,003,073,862	

Sumber: Data Primer diolah, 2024

3. Perhitungan PPh Badan 22%

- a. Perhitungan PPh Bangunan

Tabel 11

Keterangan	Nominal Pv	Pv
Harga perolehan	848,568,000,000	848,568,000,000
Biaya Penyusutan	848,568,000,000	206,608,530,500
PPh 22%	186,684,960,000	45,453,876,710

Sumber: Data Primer diolah, 2024

- b. Perhitungan PPh Kendaraan

Tabel 12

Keterangan	Nominal Pv	Pv
Harga perolehan	849,188,000,000	849,188,000,000
Biaya Penyusutan	849,188,000,000	549,580,461,998
PPh 22%	186,821,360,000	120,907,701,640

Sumber: Data Primer diolah, 2024

- c. Perhitungan PPh Peralatan

Tabel 13

Keterangan	Nominal Pv	Pv
Harga perolehan	806,814,000,000	806,814,000,000
Biaya Penyusutan	806,814,000,000	522,156,708,369
PPh 22%	177,499,080,000	114,874,475,841

Sumber: Data Primer diolah, 2024

- d. Perhitungan PPh Partisi Kantor

Tabel 14

Keterangan	Nominal Pv	Pv
Harga perolehan	169,972,000,000	169,972,000,000
Biaya Penyusutan	169,972,000,000	110,003,073,862

Keterangan	Nominal Pv	Pv
PPh 22%	37,393,840,000	24,200,676,250

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Biaya penyusutan mempengaruhi perhitungan laba kena pajak karena biaya penyusutan akan mengurangi laba sebelum pajak. Dari tabel di atas, terlihat bahwa biaya penyusutan yang tinggi dapat secara signifikan mengurangi laba kena pajak perusahaan. Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh besarnya penghematan pajak yang dapat dilakukan jika perusahaan memilih metode garis lurus dalam menghitung beban penyusutan. Dengan tingkat diskon 20 persen besar penghematan pajak adalah Rp.45,453,876,710 + Rp.120,907,701,640 + Rp.114,874,475,841 + Rp.24,200,676,250 = Rp. 305,436,730,440.

Pembahasan Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penyusutan yang digunakan oleh PT. PNM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perhitungan PPh Badan. Metode garis lurus menghasilkan biaya penyusutan yang tetap setiap tahun. Pemilihan metode penyusutan yang tepat dapat membantu perusahaan dalam merencanakan pajak secara efektif. Metode penyusutan garis lurus memberikan kestabilan dalam perhitungan biaya penyusutan, sehingga laba kena pajak juga lebih stabil dari tahun ke tahun.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya kebijakan penyusutan yang jelas dan konsisten dalam perencanaan pajak perusahaan. Dengan memahami dampak dari berbagai metode penyusutan, PT. PNM dapat merencanakan pajak mereka dengan lebih baik dan meminimalkan beban pajak yang harus dibayar. Hal ini juga dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyusutan aktiva tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Badan di PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) tahun 2023. Metode garis lurus memberikan kestabilan biaya penyusutan dari tahun ke tahun, sehingga PT. PNM dapat merencanakan pajak mereka lebih efektif dan meminimalkan beban pajak secara keseluruhan.

Untuk mengoptimalkan perencanaan pajak, PT. PNM disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan metode penyusutan yang sesuai dengan karakteristik aktiva tetap mereka. Misalnya, menerapkan metode garis lurus untuk aktiva tetap seperti bangunan, kendaraan, peralatan, dan partisi kantor. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan penyusutan yang ada untuk memastikan bahwa strategi perencanaan pajak yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan regulasi perpajakan serta kondisi ekonomi yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. (2019). "Penerapan Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan Dan Revaluasi Aset Tetap." *Jurnal Riset Dan Aplikasi : Akuntansi Dan Manajemen*.
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). "Peraturan Perpajakan di Indonesia." [Online] Available at: <https://www.pajak.go.id>
- Hidayat, T. (2021). "Strategi Perencanaan Pajak pada Perusahaan." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), pp. 123-135.
- Kusuma, A. (2020). "Pengaruh Metode Penyusutan terhadap Beban Pajak Perusahaan." *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara*, 10(1), pp. 45-60.
- Laporan Tahunan PT.PNM (Permodalan Nasional Madani). 2023.
- Purnamasari, D. (2019). "Analisis Penggunaan Metode Penyusutan dalam Perencanaan Pajak." *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(3), pp. 233-247.
- Suardi, H. (2020). "Manfaat Perencanaan Pajak bagi Perusahaan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), pp. 345-358.
- Sri, A. (2024). "Analisis Perencanaan Pajak Melalui Penyusutan Aktiva Tetap Untuk Menghitung Pajak Penghasilan (PPH) Badan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Yusuf, M. (2018). "Efektivitas Penyusutan Aktiva Tetap dalam Mengurangi Beban Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 7(1), pp. 15-27.
- Zulkifli, A. (2022). "Optimalisasi Perencanaan Pajak Melalui Metode Penyusutan." *Jurnal Keuangan Perusahaan*, 9(2), pp. 101-115.